



KAJIAN AKUNTANSI

Vol.09 No.1 September 2010

ISSN : 1693 - 0614

Nunung Nurhayati

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah

Sri Fadilah

Analisis Sistem Operasional Perbankan Syariah Sebagai Aspek untuk Menjalankan Ketentuan Perbankan Dalam Menata dan Mengelola Perusahaan

Rini Lestari

Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya Dengan Profesionalisme Auditor Internal

Epi Fitriah

Biaya Relevan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Taktis

Lilis Yulifah & Anita Handriyani

Pengaruh Perubahan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Perubahan Bagi Hasil Mudharabah yang Diberikan Bank Syariah Kepada Nasabah

Nurhayati & Fitri Andam Dewi

Analisis Rasio Kecukupan Dana Terhadap Iuran Pensiun Dari Pemberi Kerja Pada Program Pensiun Manfaat Pasti

Yuni Rosdiana & Vici Wulandari

Analisis Capital Budgeting Dalam Upaya Pengembangan Usaha Pada PT Ewindo (Electric Wire Indonesia)

Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA

Editor
Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza, Ely Halimatusa'diah, Ririn Sri Kuntorini

Sekretaris Editor
Epi Fitriah

Keuangan
Yuni Rosdiana

Sirkulasi
Nurhayati

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064,4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini.

PENGANTAR REDAKSI

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita, begitu juga shalawat dan salam kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berkat Ridho-Nya Program Studi Akuntansi dapat secara rutin menerbitkan jurnal "Kajian Akuntansi" yang mengupas berbagai hal seputar akuntansi baik konsep maupun aplikasi.

Kajian Akuntansi ini lahir sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi dan merupakan salah satu bentuk eksistensi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisba dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada edisi kali ini kami sampaikan kepada para pembaca tujuh artikel yang cukup beragam topiknya. Ada pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh non performing loan, analisis rasio kecukupan dana, analisis system operasional perbankan syariah serta topik-topik lainnya yang tidak kalah menarik.

Kami menyadari banyak kekurangan dalam penerbitan jurnal kami kali ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan. Terakhir semoga dengan terbitnya jurnal ini dapat memicu semangat seluruh staf pengajar program studi akuntansi untuk berkarya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Tingkat Likuiditas Bank Syariah.....	1
<i>Nunung Nurhayati</i>	
Analisis Sistem Operasional Perbankan Syariah Sebagai Aspek untuk Menjalankan Ketentuan Perbankan Dalam Menata dan Mengelola Perusahaan.....	31
<i>Sri Fadilah</i>	
Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya Dengan Profesionalisme Auditor Internal.....	49
<i>Rini Lestari</i>	
Biaya Relevan Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Taktis.....	63
<i>Epi Fitriah</i>	
Pengaruh Perubahan Jumlah Dana Pihak Ketiga Terhadap Perubahan Bagi Hasil Mudharabah yang Diberikan Bank Syariah Kepada Nasabah.....	77
<i>Lilis Yulifah & Anita Handriyani</i>	
Analisis Rasio Kecukupan Dana Terhadap Iuran Pensiun Dari Pemberi Kerja Pada Program Pensiun Manfaat Pasti.....	111
<i>Nurhayati & Fitri Andam Dewi</i>	
Analisis Capital Budgeting Dalam Upaya Pengembangan Usaha Pada PT Ewindo (Electric Wire Indonesia).....	135
<i>Yuni Rosdiana & Vici Wulandari</i>	

ANALISIS RASIO KECUKUPAN DANA TERHADAP IURAN PENSIUN DARI PEMBERI KERJA PADA PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI

Nurhayati & Fitri Andam Dewi

ABSTRAK

Akuntansi untuk Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) sangat rumit, sebab manfaat pensiun ditentukan terlebih dahulu di dalam kondisi masa depan yang tidak pasti dan sulit diestimasi. Untuk mengatasi variabel-variabel yang sulit diestimasi seperti tingkat penghasilan akhir sebelum pensiun, tingkat perputaran karyawan dan tingkat pengembangan Dana Pensiun diperlukan asumsi-asumsi tertentu tentang kondisi dari kejadian di masa yang akan datang yang berada diluar kendali.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan studi kasus. Metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data berdasarkan fakta, lalu membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada dan selanjutnya menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

Dari penelitian dan pembahasan Rasio Kecukupan Dana pada tahun 2004 – 2008 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Rasio Kecukupan Dana yang ada pada Dana Pensiun Telkom berada pada kondisi defisit atau tingkat Rasio Kecukupan Dananya masih dibawah angka 100% akan tetapi walaupun defisit Dana Pensiun Telkom sudah cukup baik karena bila dilihat perkembangan tingkat persentase Rasio. Perkembangan Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja pada tahun 2004 – 2008 tidak menentu karena pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat kecil perbandingannya. Rasio Kecukupan Dana terhadap Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja, membuktikan bahwa setiap perolehan hasil investasi meningkat maka iuran yang akan dikeluarkan mengecil dan apabila perolehan hasil investasi menurun maka iuran yang akan dikeluarkan meningkat.

Kata Kunci : Pensiun Manfaat Pasti, ROI, Rasio Kecukupan Dana.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Belakang Penelitian

Akuntansi untuk Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) sangat rumit, sebab manfaat pensiun ditentukan terlebih dahulu di dalam kondisi masa depan yang tidak pasti dan sulit diestimasi. Untuk mengatasi variabel-variabel yang sulit diestimasi seperti tingkat penghasilan akhir sebelum pensiun, tingkat perputaran karyawan dan tingkat pengembangan Dana diperlukan asumsi-asumsi tertentu tentang kondisi di masa yang akan datang yang berada diluar kendali. Tidak jarang terjadi dan tidak menutup kemungkinan di alami kekurangan dana pada perusahaan Dana Pensiun sehingga Pemberi Kerja harus menutup kekurangan dana tersebut. Kekurangan dana tersebut terjadi apabila kewajiban yang harus dibayar kepada pensiunan tidak mencukupi dengan dana yang tersedia.

Untuk menilai kemampuan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun dengan kekayaan yang dimiliki, dapat menggunakan alat bantu yaitu Rasio Kecukupan Dana. Rasio Kecukupan Dana merupakan perbandingan antara kekayaan Dana Pensiun terhadap kewajibannya membayar manfaat pensiun kepada para Peserta. Untuk mengukur kemampuan Dana Pensiun dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva investasi untuk menghasilkan keuntungan (hasil investasi) dapat menggunakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yaitu *Return on Investment (ROI)*.

Kemampuan manajemen Dana Pensiun dalam mengelola dana melalui investasi yang tepat dan optimal sehingga dana yang dikelola akan semakin berkembang, dengan demikian dapat dipastikan bahwa

kemampuan manajemen Dana Pensiun ini lebih meningkatkan dan lebih terjamin dalam memenuhi kewajibannya.

Hubungan antara Rasio Kecukupan Dana dengan Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja menunjukkan hubungan yang erat yang berarti jika Rasio Kecukupan Dana meningkat maka Iuran Pensiun pun akan menurun tergantung pada perhitungan aktuarial. Apabila RKD dibawah 100% maka Dana Pensiun mengalami defisit dan secara tidak langsung Penerima akan bertambah kewajibannya dalam membayar atau menutupi kekurangan tersebut. Apabila RKD mencapai 100% atau lebih maka tidak ada Iuran Tambahan dari pemberi kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Kecukupan Dana pada Dana Pensiun ?
2. Bagaimana perkembangan proporsi Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja pada Dana Pensiun ?
3. Bagaimana Analisis Rasio Kecukupan Dana terhadap Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja pada Program Pensiun Manfaat Pasti pada Dana Pensiun ?

II. Landasan Teori

2.1 Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau *Defined Benefit Plans*

Menurut Fabozzi (1999:173), Program Pensiun Manfaat Pasti adalah:

“Pemberi kerja setuju untuk memberikan pembayaran dalam jumlah tertentu pada saat karyawan memasuki masa pensiun (dan pembayaran kepada ahli waris jika karyawan meninggal sebelum pensiun) ditentukan dengan formulasi tertentu yang memperhitungkan masa kerja dan penghasilan karyawan.”

Sedangkan menurut Burton et al (2003:430) *A defined Benefit Plans* : “*Defined benefit plans promises employee a specific benefit on factor such as age, earnings, and years of service.*”

Definisi Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) menurut Undang-undang No. 11 tahun 1992 adalah :”Program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti.”

Dalam Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) besarnya pembayaran manfaat yang dijanjikan kepada para Peserta ditentukan dengan rumus manfaat pensiun yang ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun. Rumus ini dipengaruhi oleh masa kerja, factor penghargaan per tahun dan penghasilan dasar pensiun.

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) membutuhkan bantuan seorang Aktuaris secara periodik untuk menentukan besarnya Nilai Kewajiban Aktuaris, mengkaji kembali asumsi Aktuaris yang digunakan untuk merekomendasikan tingkat iuran yang seharusnya.

2.2 Return On Investment (ROI)

Menurut Mulyadi (2001: 440) ada dua faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* pada Dana Pensiun : ”Laba usaha (hasil investasi) dan *Operating asset* (aktiva investasi).”

Return On Investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Total Hasil Investasi}}{\text{Aktiva Investasi}}$$

Return On Investment merupakan unsur yang sangat berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Dana, oleh karena itu lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut, apabila :

1. RKD = 100%, maka Dana Pensiun telah melaksanakan Investasi dengan stabil, efektif dan efisien sehingga memberikan keamanan bagi Dana Pensiun itu sendiri dalam memenuhi Kewajiban dan untuk peserta pada khususnya karena mereka memiliki jaminan yang pasti atas manfaat yang akan diperoleh. Hal yang harus dilakukan oleh Dana Pensiun dalam mempertahankan Investasi yang dijalankan saat ini, akan lebih baik apabila nilai Investasi dinaikkan.
2. RKD > 100%, kelebihan RKD maksimum, dalam hal ini melebihi 100% menunjukkan bahwa adanya pengembangan dana yang luar biasa dan sekaligus penggunaan fasilitas perpajakan yang efisien. Dalam memperlakukan atas RKD yang memiliki nilai lebih itu sendiri dapat dengan mempersempit Investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun. Namun alangkah lebih baik apabila pelaksanaan Investasi yang telah dijalankan Dana Pensiun saat ini dipertahankan.
3. RKD < 100%, kondisi ini menunjukkan keadaan yang tidak aman, oleh sebab itu ditentukan RKD minimum agar RKD tidak membahayakan Dana Pensiun, oleh karena itu Dana Pensiun harus memperluas Investasi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai kekayaan Dana Pensiun.

4. Apabila ROI naik maka RKD naik sebaliknya, jika ROI turun maka RKD turun

2.3 Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Rasio Kecukupan Dana adalah kekayaan Dana Pensiun dibagi dengan Kewajiban Aktuarial. Kewajiban Aktuarial adalah nilai sekarang dari manfaat pensiun yang harus dibayar oleh Dana Pensiun baik untuk Peserta yang sudah pensiun maupun Peserta yang masih bekerja berdasarkan jasa yang telah diberikan.

$$\begin{aligned} R K D &= \frac{\text{Kekayaan Dana Pensiun}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \\ &= \frac{\text{Aktiva Bersih} - \text{Aktiva Lain Lain} - \text{Piutang Lain Lain}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \end{aligned}$$

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan studi kasus. Metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk penelitian dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data berdasarkan fakta, lalu membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada dan selanjutnya menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Menurut Nazir (1999:66) tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus dan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

3.2.Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk melakukan pengukuran terhadap suatu variabel. Pengukuran terhadap variabel dengan cara membandingkan antara kondisi yang sebenarnya dalam perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sesuai dengan judul yang diketengahkan yaitu: "**Analisis Rasio Kecukupan Dana Terhadap Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja pada Program Pensiun Manfaat Pasti**", variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini antara lain :

1. Rasio Kecukupan Dana dan *Return On Investment*
2. Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja

Rasio Kecukupan Dana

Rasio Kecukupan Dana dalam hal ini dipengaruhi oleh *Return On Investment*, oleh karena itu Rasio Kecukupan Dana merupakan indikator kemampuan Dana Pensiun untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran manfaat pensiun kepada para pensiunan. Rasio Kecukupan Dana merupakan perbandingan antara kekayaan Dana Pensiun dibagi dengan Kewajiban Aktuarial.

Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja

Berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 1992, Iuran Dana Pensiun Pemberi Kerja berupa :

1. Iuran dari Pemberi Kerja dan Peserta (iuran normal)

Iuran ini berasal dari pemberi kerja dan peserta yang dibayarkan pemberi kerja kepada Dana Pensiun setiap bulannya. Besarnya Dana Pensiun maksimum tiga kali faktor penghargaan per tahun masa kerja. Peserta tidak boleh dibebani iuran hutang masa lampau.

2. Iuran Pemberi Kerja (iuran tambahan)

Iuran ini hanya dibayarkan oleh pemberi kerja pada saat defisit seperti keadaan dibawah ini :

- a).Iuran tambahan dalam rangka untuk melunasi defisit pra Undang-undang.
- b).Iuran tambahan dalam rangka untuk menutup kekurangan solvabilitas.
- c).Iuran tambahan dalam rangka untuk menulasi iuran hutang masa lampau karyawan (*Past Service Liability*) selain yang telah diperhitungkan sebagai kekurangan solvabilitas.

IV.Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Perkembangan Rasio Kecukupan Dana pada Dana Pensiun Telkom Periode 2004-2008

Rasio Kecukupan Dana merupakan indikator utama dalam menentukan seberapa besar kemampuan Dana Pensiun dapat mencukupi atau memenuhi Kewajiban dalam membayar Manfaat Pensiun. Data Rasio Kecukupan Dana diperoleh dari Total Kekayaan dibagi dengan Total Kewajiban Aktuaria, data tersebut untuk 5 tahun terakhir yaitu tahun 2004-2008 terlihat dalam gambar di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Kecukupan Dana Pensiun
(dalam milyar rupiah)

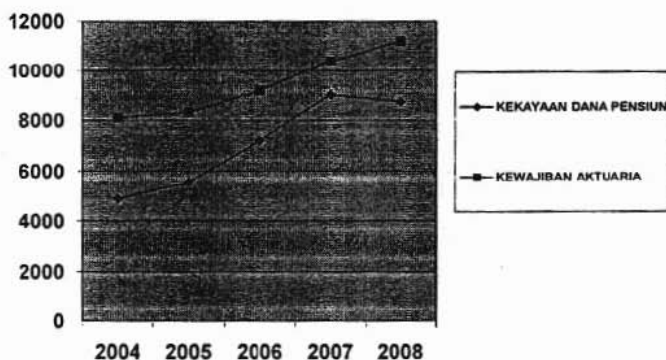
Tahun	Kekayaan Dana Pensiun	Kewajiban Aktuarial	RKD
2004	4.885	8.099	60,31%
2005	5.567	8.337	66,77%
2006	7.213	9.201	78,39%
2007	9.034	10.399	86,87%
2008	8.744	11.234	77,84%

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Telkom (Periode 2004-2008)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Rasio Kecukupan Dana dari tahun ke tahun selalu meningkat pada tahun 2004 mencapai 60,31%, tahun 2005 meningkat menjadi 66,77%, tahun 2006 naik menjadi 78,4%, tahun 2007 mencapai 86,87% dan tahun 2008 turun menjadi 77,84%. Penurunan ditahun 2008 ini disebabkan oleh turunnya harga saham yang cukup signifikan karena adanya krisis global. Secara umum kemampuan Dana Pensiun Telkom untuk membayar kewajibannya selalu meningkat walaupun sampai dengan tahun 2008 masih berada dibawah 100%.

Berikut adalah grafik perbandingan peningkatan kekayaan dibandingkan dengan kewajiban aktuarial.

Grafik 4.1
Data Pertumbuhan Aktiva dibandingkan dengan
Kewajiban Aktuarial



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pertumbuhan Aktiva dari tahun ke tahun sebagai berikut tahun 2004 ke 2005 adalah sebesar 14%, pada tahun 2005 ke 2006 adalah sebesar 30%, pada tahun 2006 ke 2007 adalah sebesar 25%, pada tahun 2007 ke 2008 adalah sebesar -3% atau rata-rata mengalami pertumbuhan 16,5%. Sedangkan pertumbuhan kewajiban aktuarial dari tahun ke tahun sebagai berikut tahun 2004 ke 2005 adalah sebesar 4%, pada tahun 2005 ke 2006 adalah sebesar 10%, pada tahun 2006 ke 2007 adalah sebesar 13%, pada tahun 2007 ke 2008 adalah sebesar 8% atau rata-rata mengalami pertumbuhan 8,75%. Dari hasil perhitungan di atas tingkat pertumbuhan aktiva jauh melebihi dari tingkat pertumbuhan kewajiban aktuarial (16,5 : 8,75%).

Data Hasil Investasi Dana Pensiun Periode 2004-2008

Untuk mendapatkan Rasio Hasil Investasi (ROI) yaitu membandingkan antara hasil investasi dengan total aktiva. Tabel Hasil Investasi di bawah ini menunjukkan seberapa besar Dana

Pensiun memperoleh pendapatan atau kekayaan dari investasi yang dilakukan.

Tabel 4.2
Hasil Investasi Dana Pensiun Telkom
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Hasil Investasi	Peningkatan / penurunan Nilai Investasi	Total Hasil Investasi
2004	544	150	694
2005	655	(299)	356
2006	805	495	1.301
2007	1.044	599	1.603
2008	874	(1.632)	(758)

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Telkom (Periode 2004-2008)

Dari tabel tersebut di atas total hasil investasi terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, pada periode 2005 dan 2008 terjadi penurunan hasil investasi masing-masing sebesar 299 milyar dan 1,6 triliun dan pada tahun 2004, 2006, dan 2007 terjadi peningkatan hasil investasi masing-masing sebesar 150 milyar, 495 milyar, dan 599 milyar. Penurunan yang terjadi ditahun 2005 dan 2008 disebabkan oleh menurunnya indeks harga saham dibursa karena pada tahun tersebut terjadi krisis moneter global dimana Dana Pensiun Telkom menginvestasikan dananya cukup besar dibursa saham.

Dari tabel di atas dapat dihitung rasio hasil investasi terhadap total kekayaan yaitu dengan membandingkan antara hasil investasi dengan total aktiva sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Return On Investment

Tahun	Total Hasil Investasi	Aktiva Investasi	ROI
2004	694	4.205	16,50%
2005	356	5.103	6,98%
2006	1.301	6.215	20,93%
2007	1.603	7.925	20,23%
2008	(758)	8.674	(8,74%)

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Telkom (Periode 2004-2008)

Dari tabel di atas terlihat selama periode lima tahun rata-rata perolehan *Return On Investment* adalah 11,18%, angka ini telah melebihi target yang diinginkan oleh Pemberi Kerja (10%).

Secara lebih rinci *Return On Investment* per jenis investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Return On Investment per jenis investasi

Jenis Investasi	Persentase ROI
Deposito On Call	1,68%
Deposito Berjangka	1,94%
Saham	8,27%
Obligasi HTM	3,42%
Obligasi AFS	5,26%
Unit Penyertaan Reksadana	8,23%
Surat Berharga Pemerintah HTM	3,29%
Penempatan Langsung	0,05%
Tanah dan Bangunan	1,04%
ROI	5,10%

Sumber: Dana Pensiun Telkom

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari berbagai jenis investasi tingkat ROI nya berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Investasi pada saham dan unit penyertaan reksadana memperoleh ROI yang paling tinggi sedangkan Investasi pada penempatan langsung tanah dan bangunan memperoleh ROI yang paling kecil.

4.2. Perkembangan Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja Telkom

Data Perkembangan Iuran Pensiun dari Pemberi

Kerja Periode 2004-2008

Data Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kedua indikator sebelumnya yaitu *Return On Investment* dan Rasio Kecukupan Dana pada Dana Pensiun Telkom semakin besar *Return On Investment* maka semakin kecil Iuran yang diberikan oleh Pemberi Kerja begitu juga bila semakin besar Rasio Kecukupan Dana maka semakin kecil pula Iuran yang diberikan oleh Pemberi Kerja.

Sesuai dengan tujuan pembentukan Dana Pensiun yaitu untuk mengelola dana sehingga berkembang dan terjaminnya pembayaran pensiun dikemudian hari kepada para peserta. Adapun sumber pendanaan pada Dana Pensiun adalah berasal dari :

a. Kekayaan Dana Pensiun atau Aktiva Awal.

Kekayaan Awal merupakan kekayaan dana pensiun yang sudah terakumulasi sejak didirikan sampai saat ini atau sampai sekarang jumlah kekayaan yang sudah terkumpul sampai dengan posisi awal tahun 2004 atau akhir 2003 mencapai 3,67 triliun.

b. Iuran Pemberi Kerja

Iuran Pemberi Kerja, Iuran Peserta, dan Iuran Tambahan adalah iuran yang berasal dari peserta dan pemberi kerja. Berikut adalah tabel iuran yang berasal dari Peserta, Pemberi Kerja, dan Iuran

Tambahan untuk masa tahun 2004 sampai dengan 2008 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Iuran Pemberi Kerja
(dalam milyar rupiah)

Jenis Iuran	2004	2005	2006	2007	2008
Iuran Peserta	44	42	44	43	45
Iuran Pemberi Kerja	161	163	157	162	173
Iuran Tambahan	679	534	536	538	717
Total Iuran	884	740	737	744	934

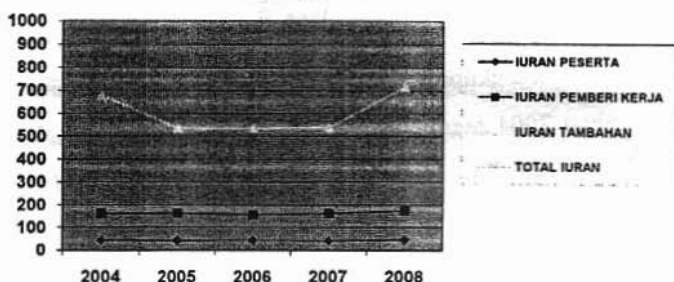
Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Periode 2004-2008

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Iuran Peserta merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh para peserta setiap bulannya yang besarnya relatif sama yang dihitung dari gaji pokok kurang lebih 18%. Oleh karena jumlah peserta relatif tetap dan persentasenya sudah ditetapkan maka besar iuran peserta ini dari tahun ke tahun relatif sama yaitu berkisar diatas 40 milyaran dalam satu tahun. Kemudian Iuran Pemberi Kerja merupakan iuran yang diberikan oleh perusahaan Pemberi Kerja ke Dana Pensiun yang besarnya didasarkan pada perhitungan aktuarial. Besarnya iuran tersebut selama lima tahun terakhir relatif sama atau tidak ada lonjakan yang signifikan, besarnya berkisar antara 160 milyaran rupiah per tahun. Sedangkan Iuran Tambahan merupakan iuran yang diberikan oleh Pemberi Kerja dalam rangka untuk melunasi defisit dana yang ada dimasa lalu. Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah iuran tambahan dari tahun ke tahun besarnya berubah-ubah kadang naik dan kadang turun. Pada tahun 2004 dan 2008 terjadi lonjakan yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun yang lain, hal ini terjadi

karena pada tahun tersebut terjadi perubahan discount rate yang semula sebesar 13% menjadi 10% sehingga Kewajiban Aktuarial meningkat.

Apabila dilihat dengan menggunakan grafik akan terlihat jelas perbandingan atau selisih yang terjadi antara besaran pergerakan Iuran Peserta, Iuran Pemberi Kerja, dan Iuran Tambahan selama masa 2004 sampai dengan 2008.

Grafik 4.2
Pergerakan Iuran Peserta, Pemberi Kerja, Iuran Tambahan, dan Total Iuran



4.3. Analisis Rasio Kecukupan Dana Terhadap Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja Pada Program Pensiun Manfaat Pasti

Rasio Kecukupan Dana merupakan indikator utama dalam menentukan seberapa besar kemampuan Dana Pensiun dapat mencukupi atau memenuhi menanggung Kewajiban dalam membayar Manfaat Pensiun. Data Rasio Kecukupan Dana diperoleh dari Total Kekayaan dibagi dengan Total Kewajiban Aktuarial, total kekayaan Dana Pensiun meliputi Aktiva Awal ditambah Iuran ditambah Hasil Investasi, sedangkan kewajiban Dana Pensiun diperoleh dari perhitungan yang diberikan oleh aktuarial. Data tersebut untuk 5 tahun terakhir yaitu tahun 2004-2008 terlihat dalam gambar di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Kecukupan Dana Pensiun
(dalam milyar rupiah)

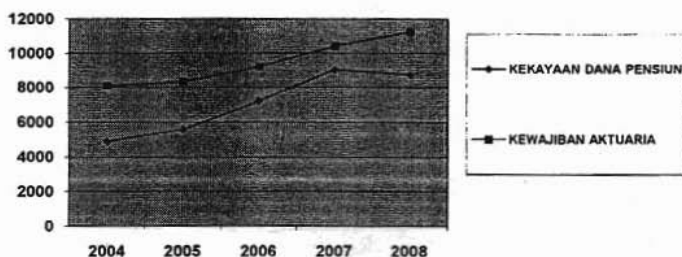
Tahun	Kekayaan Dana Pensiun	Kewajiban Aktuarial	RKD
2004	4.885	8.099	60,31%
2005	5.567	8.337	66,77%
2006	7.213	9.201	78,39%
2007	9.034	10.399	86,87%
2008	8.744	11.234	77,84%

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Telkom (Periode 2004-2008)

Rasio Kecukupan Dana dari tahun ke tahun selalu meningkat pada tahun 2004 mencapai 60,31%, tahun 2005 meningkat menjadi 66,77%, tahun 2006 naik menjadi 78,39%, tahun 2007 mencapai 86,87% dan tahun 2008 turun menjadi 77,84%. Penurunan ditahun 2008 ini disebabkan oleh turunnya harga saham yang cukup signifikan karena adanya krisis global. Secara umum kemampuan Dana Pensiun Telkom untuk membayar kewajibannya selalu meningkat walaupun sampai dengan tahun 2008 masih berada dibawah 100%.

Berikut adalah grafik perbandingan peningkatan kekayaan dibanding dengan kewajiban aktuarial.

Grafik 4.3
Data Pertumbuhan Aktiva dibandingkan dengan
Kewajiban Aktuarial



Pertumbuhan Aktiva dari tahun ke tahun sebagai berikut tahun 2004 ke 2005 adalah sebesar 14%, pada tahun 2005 ke 2006 adalah sebesar 30%, pada tahun 2006 ke 2007 adalah sebesar 25%, pada tahun 2007 ke 2008 adalah sebesar -3% atau rata-rata mengalami pertumbuhan 16,5%. Sedangkan pertumbuhan kewajiban aktuarial dari tahun ke tahun sebagai berikut tahun 2004 ke 2005 adalah sebesar 4%, pada tahun 2005 ke 2006 adalah sebesar 10%, pada tahun 2006 ke 2007 adalah sebesar 13%, pada tahun 2007 ke 2008 adalah sebesar 8% atau rata-rata mengalami pertumbuhan 8,75%. Dari hasil perhitungan diatas tingkat pertumbuhan aktiva jauh melebihi dari tingkat pertumbuhan kewajiban aktuarial (16,5 : 8,75%).

Berikut adalah tabel perbandingan antara penerimaan iuran dan pengeluaran Manfaat Pasti (MP) dan Tunjangan Hari Tua (THT).

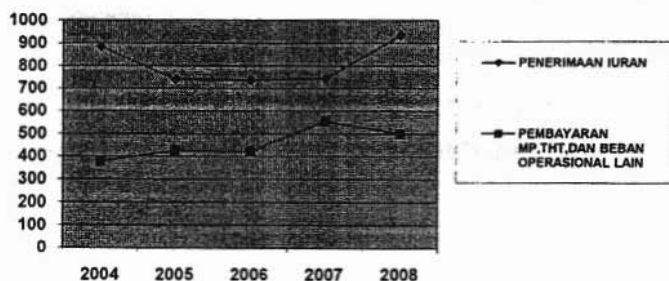
Tabel 4.7
Data Perbandingan Penerimaan Iuran dengan
Pembayaran MP dan THT

Tahun	Penerimaan Iuran	Pembayaran MP, THT, dan Beban Operasional lainnya	Persentase
2004	Rp. 884	Rp. 376	235
2005	Rp. 740	Rp. 425	174
2006	Rp. 737	Rp. 421	175
2007	Rp. 744	Rp. 556	134
2008	Rp. 934	Rp. 500	187

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Telkom (Periode 2004-2008)

Dari tabel diatas terlihat bahwa perbandingan penerimaan iuran dengan pembayaran MP, THT, dan Beban Operasional lain dari tahun ke tahun persentase penerimaan selalu diatas 100% atau rata-rata dalam lima tahun sebesar 181%. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik terlihat sebagai berikut :

Grafik 4.4
Perbandingan Penerimaan Iuran dengan Pengeluaran



Nilai penerimaan yang berasal dari iuran dibandingkan dengan pengeluaran untuk MP, THT, dan Beban Operasional lain menunjukkan nilai yang positif. Artinya pemasukan dibandingkan

pengeluaran lebih besar pemasukan dari pada pengeluaran hal ini juga memperlihatkan perkembangan kekayaan Dana Pensiun Telkom.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat perkembangan Rasio Kecukupan Dana pada Dana Pensiun Telkom dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat pada grafik diatas, dari grafik tersebut terlihat bagaimana tingkat perkembangan Rasio Kecukupan Dana dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2004 persentase Rasio Kecukupan Dana adalah sebesar 60,31% dan pada saat tahun 2005 tingkat persentase Rasio Kecukupan Dana meningkat menjadi 66,77% , apabila diselisihkan dengan tahun sebelumnya persentase peningkatannya yaitu sebesar 0,11% . Selanjutnya pada saat tahun 2006 persentase Rasio Kecukupan Danaupun meningkat menjadi 78,39% dan apabila diselisihkan dengan tahun sebelumnya persentase peningkatannya yaitu sebesar 0,17%, kemudian pada tahun 2007 persentase Rasio Kecukupan Dana semakin meningkat menjadi 86,87% dan apabila diselisihkan dengan tahun sebelumnya persentase peningkatannya yaitu sebesar 0,11%, pada tahun 2008 persentase Rasio Kecukupan Dana mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis keuangan global dimana berdampak atau berpengaruh pada hasil investasi terutama investasi di pasar modal dimana hasil investasi mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Persentase penurunan Rasio Kecukupan Dana pada tahun 2008 yaitu sebesar 77,84% yang apabila diselisihkan dengan tahun 2007 terjadi penurunan sebesar -0,10%, tahun ini mengalami penurunan karena adanya pengaruh dari krisis keuangan global sehingga mempengaruhi tingkat perkembangan misalnya pada saham. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang sangat sensitif terhadap perkembangan

ekonomi sehingga pada saat terjadinya krisis keuangan global saham mengalami penurunan yang sangat drastis, maka dari itu persentase Rasio Kecukupan Dana mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

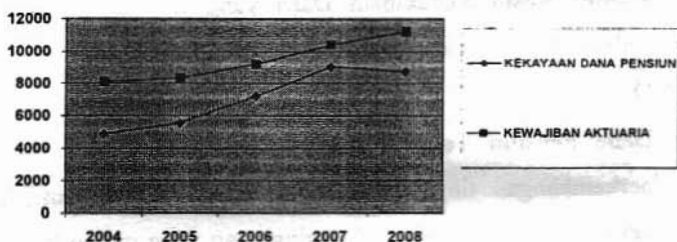
Tingkat persentase Rasio Kecukupan Dana yang tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 86,87% yang diperoleh dari hasil bagi antara kekayaan Dana Pensiun sebesar Rp. 9.034 dengan kewajiban aktuarial yaitu sebesar Rp. 10.399. Sedangkan tingkat persentase Rasio Kecukupan Dana yang terendah diperoleh pada tahun 2004 yaitu sebesar 60,31% yang diperoleh dari hasil bagi antara kekayaan Dana Pensiun sebesar Rp. 4.885 dengan kewajiban aktuarial yaitu sebesar Rp. 8.099. Perolehan pada tahun 2007 diakibatkan adanya kenaikan yang signifikan jika dibandingkan pada persentase Rasio Kecukupan Dana tahun sebelumnya, peningkatan tersebut diakibatkan karena besarnya kewajiban aktuarial yang harus dibayar dikemudian hari dibandingkan dengan kekayaan yang dimiliki oleh Dana Pensiun Telkom dan untuk menutupi kewajiban aktuarial yang sangat besar itu dengan cara diadakannya luran Tambahan dari pendiri yaitu perusahaan dan dari hasil pengembangan hasil investasi yang diperoleh Dana Pensiun Telkom. Pembayaran dilakukan tidak secara langsung tetapi dengan cara dicicil setiap tahunnya. Hasil investasi juga merupakan salah satu akibat peningkatan persentase Rasio Kecukupan Dana dikarenakan terjadinya kenaikan pendapatan dari investasi saham, saham merupakan salah satu investasi yang digunakan oleh Dana Pensiun Telkom. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang sangat sensitif terhadap perkembangan ekonomi apabila perekonomian sedang bagus maka saham akan mengalami

kenaikan yang tinggi dan apabila jika perekonomian sedang buruk maka saham akan anjlok atau mengalami penurunan secara drastis.

Sedangkan penurunan tingkat persentase Rasio Kecukupan Dana diperoleh pada tahun 2004 diakibatkan karena kekayaan yang Dana Pensiun Telkom punya cenderung lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban aktuariannya, kekayaan mengalami penurunan karena pendapatan yang diterima sangat sedikit atau kecil.

Dibawah ini merupakan grafik tentang perbandingan tingkat kenaikan atau penurunan Kekayaan Dana Pensiun Telkom dengan Kewajiban Aktuarial.

Grafik 4.5
Perbandingan Perkembangan Kekayaan dengan
Kewajiban Aktuarial



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan Kewajiban aktuarial lebih besar dari pada Kekayaan yang dimiliki oleh Dana Pensiun Telkom. Namun walau Kewajiban Aktuarial lebih besar dari Kekayaan Dana Pensiun akan tetapi dari setiap tahunnya kita lihat peningkatannya cukup signifikan bila dibandingkan dengan Kewajiban Aktuarial, pada Kewajiban Aktuarial juga mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut hanya sedikit itu berarti menunjukkan bahwa tingkat Kekayaan Dana Pensiun Telkom dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan yang sangat baik. Walaupun pada tahun 2008 mengalami penurunan itu dikarenakan pada tahun ini

terjadi krisis keuangan global yang melanda dunia sehingga mempengaruhi perekonomian yang terjadi di Dana Pensiun Telkom.

Untuk menutupi nilai kewajiban yang cukup besar maka Dana Pensiun Telkom menutupinya dengan menyicil pembayaran disetiap tahunnya dengan adanya Iuran Tambahan dari Pemberi Kerja dan juga sebagian dari Hasil Investasi yang Dana Pensiun Telkom miliki.

V. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan di atas yang telah dilakukan di Dana Pensiun Telkom, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan sebelumnya untuk Rasio Kecukupan Dana pada tahun 2004 – 2008 maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Rasio Kecukupan Dana yang ada pada Dana Pensiun Telkom berada pada kondisi defisit atau tingkat Rasio Kecukupan Dananya masih dibawah angka 100% akan tetapi walaupun defisit Dana Pensiun Telkom sudah cukup baik karena bila dilihat perkembangan tingkat persentase Rasio Kecukupan Dana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik dan bisa memenuhi untuk membayar pensiunan.
3. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja pada tahun 2004 – 2008 tidak menentu karena pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat kecil perbandingannya. Dengan terjadinya penurunan secara otomatis mempengaruhi biaya iuran pensiunan dan biaya tambahan akan semakin kecil.
3. Dari penelitian yang dilakukan pada Rasio Kecukupan Dana terhadap Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja, membuktikan bahwa setiap perolehan hasil investasi meningkat maka iuran yang akan

dikeluarkan mengecil dan apabila perolehan hasil investasi menurun maka iuran yang akan dikeluarkan meningkat. Rasio Kecukupan Dana dan Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja saling melengkapi hal ini terlihat dari' banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan pada saat perhitungan oleh aktuaris untuk menentukan besarnya Iuran Pensiun dari Pemberi Kerja dengan kondisi ketidakpastian dimasa yang akan datang seperti tingkat inflasi, masa kerja, kenaikan gaji, penyesuaian biaya hidup, perkiraan usia karyawan, tingkat bunga, pensiun yang dipercepat, dan bunga-bunga serta jenis investasi lain yang juga dilakukan oleh Dana Pensiun Telkom.

Daftar Pustaka

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992, *Tentang Dana Pensiun*

Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor 2345, Tahun 2003.

Keputusan Menteri Keuangan, Nomor 509 Tahun 2002, *Laporan Keuangan Dana Pensiun*

Keputusan Menteri Keuangan, Nomor 510 Tahun 2002, *Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja*

Keputusan Menteri Keuangan, Nomor 511, Tahun 2002, *Investasi Dana Pensiun*

Keputusan Dirjen Lembaga Keuangan Nomor 618, Tahun 2003 :
Persyaratan Pengetahuan Di Bidang Dana Pensiun Serta Tata Cara Pemenuhannya Bagi Pengurus DPPK dan Pelaksana Tugas Pengurus DPLK

Keputusan Menteri Keuangan, Nomor 651 Tahun 1991K No.651 :
Hasil Investasi DP Bukan Objek Pajak PPH

Kieso & Weyandt , 2007, *Intermediate Accounting*, Twelfth Edition,
Jonh Willey & Son, Inc.